

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MEROKOK
SISWA DI SMP NEGERI KECAMATAN BABAT**

***THE CAUSAL FACTORS ON SMOKING BEHAVIOR OF THE
STUDENTS IN THE STATE JUNIOR HIGH SCHOOL OF BABAT***

Muslimin

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Hp. 087855244773, e-mail: Must.limin22@gmail.com.

Elisabeth Christiana S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Prodi_BK_Unesa@yahoo.com

Prof. Dr. H. Muhari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Prodi_BK_Unesa@yahoo.com

Dra. Titin Indah Pratiwi M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Prodi_BK_Unesa@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah diketahui beberapa siswa SMP Negeri Kecamatan Babat masih terdapat siswa yang merokok antara 5-20% dari setiap kelas, rata-rata siswa yang merokok adalah siswa kelas VIII dan kelas IX. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Babat. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah siswa-siswa yang memiliki perilaku merokok. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah konselor di SMP Negeri Babat, keluarga, dan teman siswa yang mengetahui perilaku merokok informan utama. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yaitu dengan mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, baik itu tentang teknik maupun subyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama perilaku merokok pada siswa SMP Negeri Babat ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yaitu mencoba-coba, aktualisasi diri (agar terlihat lebih dewasa dan jantan) dan menghilangkan rasa bosan dll. Sedangkan faktor internal yang terjadi adalah karena pengaruh teman, orang tua perokok, lingkungan, kebiasaan dalam kelompok.

Kata Kunci : Perilaku siswa, Merokok, Faktor-faktor penyebab

Abstract

Based on the study result, there were several students in the State Junior High School of Babat who smoked, the percentage was 2-20% from each class. They were from the VII grade and IX grade. The study was conducted to determine factors are the causes of smoking behavior in the students of Babat State Junior High School. The research was conducted using a qualitative approach with case study design. The subjects in this study consisted of main informants and supporting informants. The main informants were students who had smoking behavior. While supporting informants in this study were the counselor Babat State Junior High School, family, and friends who know the students who have smoking behavior of the main informants. The data were obtained by using the method of interview, observation and documentation. The techniques used to analyze qualitative data are by following the concept given by Miles and Huberman consisting of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. While the validity of the data using triangulation techniques, both on technical and research subjects. The results showed that the main causes of smoking behavior of students in Babat State Junior High School are internal factors and external factors. The internal factors are the dabbling, self-

Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Babat

actualization (to look more mature and manly) and eliminate boredom, etc.. Whlie interna factors that occured are due to the influence of friends, smoking parents, environment, habit role in the group.

Keywords: Student's Behavior, Smoking, Causal factors

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kita menemukan orang merokok, baik di pasar, dan di tempat-tempat umum atau bahkan di rumah kita sendiri biasa melihatnya. Hal senada juga dilakukan oleh beberapa siswa SMP Negeri di kecamatan babat, biasanya mereka melakukan di lingkungan sekolah (di toilet, di kantin, atau di tempat-tempat yang sepi) dan tempat-tempat umum seperti di hale, di warung dan terminal dll. Kebiasaan merokok pada umumnya dimulai saat usia remaja. Kebiasaan merokok merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh kebanyakan orang, dari yang dewasa bahkan sampai yang masih duduk di bangku sekolah, walaupun sudah sering ditulis di surat kabar, majalah dan media masa yang menyatakan bahwa kebiasaan merokok memberikan dampak yang banyak merugikan bagi kesehatan tubuh. Akan tetapi bagi orang yang sudah terbiasa atau perokok berat, mereka dengan bangga menghisap rokok di tempat-tempat umum, rumah, dan sebagainya. Bahkan di tempat-tempat yang sudah diberi tanda "dilarang merokok" atau "kawasan bebas asap rokok", yang kita jumpai di rumah sakit atau tempat umum lainnya, sebagian mereka masih ada yang terus merokok tanpa menghiraukan tulisan. Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sulit untuk ditangani, apalagi merokok sudah menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi mereka, sehingga seolah-olah sudah menjadi lingkaran setan yang sulit ditangani.

Dilihat dari segi kesehatan, merokok harus dihentikan karena menyebabkan berbagai penyakit antar lain kanker, serangan jantung, dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, oleh karena itu merokok harus dihentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin. Oleh sebab itu, *World Health Organization* (WHO) terus melakukan kampanye tentang bahaya rokok antara lain

dengan label pada kemasan rokok. Menurut Siquera, dkk 2001 (dalam Nasution 2007 : 2) kebiasaan merokok pada kaum laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan, dimana jika diuraikan menurut umur, prevalensi perokok laki-laki paling tinggi pada umur 15-19 tahun. Remaja laki-laki pada umumnya mengkonsumsi 11-20 batang/hari (49,8%) dan yang mengkonsumsi lebih dari 20 batang/hari 5,6%. Yayasan Kanker Indonesia (YKI) menemukan 27,1% dari 1961 responden pelajar laki-laki sudah mulai dan bahkan terbiasa merokok, umumnya kelas satu menghisap satu sampai empat batang perhari, sementara siswa kelas tiga mengkonsumsi lebih dari sepuluh batang perhari.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 dan 2 Babat dari hasil wawancara dengan konselor sekolah dan beberapa siswa SMP Negeri 1 dan 2 Babat selama kurang lebih 2 bulan, diketahui masih terdapat siswa yang merokok antara 5-20% dari setiap kelas, rata-rata pada kelas VIII dan kelas IX. Guru BK sudah berupaya menangani permasalahan dengan memberikan nasehat kepada siswa tersebut dan juga memanggil wali murid atau orang tua siswa yang melakukan pelanggaran merokok, guru BK juga sudah menyampaikan bahwa merokok sudah termasuk dalam kategori pelanggaran tata tertib yang tergolong berat, bila pelanggaran tersebut dilakukan sebanyak tiga kali maka siswa yang bersangkutan akan diskors selama satu minggu, hal itu sesuai dengan tata tertib sekolah, hal tersebut pernah terjadi pada siswa-siswa SMP Negeri 1 dan 2 Babat yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu masalah perilaku merokok perlu ditangani secara serius oleh guru BK yang juga merangkap sebagai tata tertib di sekolah, dikarena sudah melanggar tata tertib sekolah yang tergolong berat.

Untuk mengantisipasi kebiasaan merokok agar tidak berkelanjutan, guru BK turut serta dalam menangani siswa-siswa tersebut. Sehingga kebiasaan merokok dapat

dikurangi yang tentunya akan membuat siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam pelajaran, membiasakan hidup sehat, dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Sehubungan dengan itu, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku siswa merokok khususnya di SMP Negeri 1 dan 2. Dalam hal ini peneliti akan mengambil daerah di kecamatan Babat, alasannya adalah karena dalam penanganan siswa yang merokok guru bimbingan dan konseling hanya diberikan sebatas nasehat-nasehat tanpa mencari sebab dan alasan mengapa siswa tersebut merokok, maka dari itu peneliti ingin meneliti apa saja yang menjadikan siswa tersebut merokok dan juga peneliti menganggap bahwa daerah tersebut terdapat banyak siswa SMP yang merokok, selain itu letak kedua sekolah yang letaknya berjauhan antara satu dengan yang lain sehingga apakah ada persamaan atau perbedaan faktor-faktor penyebab dan motivasi siswa merokok. Oleh sebab itu maka peneliti akan melakukan penelitian studi tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok siswa di SMP Negeri kecamatan Babat.

Walgito (dalam Nasution, 2007) mendefinisikan perilaku atau aktivitas kedalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang tampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motoris juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif.

Sarwono (dalam Nasution, 2007) mendefinisikan perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain dan sesuatu itu bersifat nyata. Menurut Morgan (dalam Wardhani, 2010) tidak seperti pikiran atau perasaan, perilaku merupakan sesuatu yang konkrit yang dapat diobservasi, direkam maupun dipelajari.

Menurut Sitepoe (2000:20) merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Namun pengertian rokok berdasarkan Trim (2006:2) adalah silinder dari kertas berukuran panjang sekitar 120 milimeter dengan diameter sekitar 10 milimeter yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku kebiasaan merokok adalah suatu perilaku kebiasaan yang dilakukan individu untuk membakar daun-daun dari tembakau yang telah dicacah yang kemudian dihisap dengan menggunakan media apapun baik berupa kertas, silinder, pipa dan alat hisap lainnya yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Senada dengan Sugiyono (2010), dan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji obyek penelitian secara alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, data yang dihasilkan berupa data deskriptif, dan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi pada hasil penelitiannya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Prastowo (2011 : 129) yang mengatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Karena sifatnya yang mendalam dan mendetail, studi kasus (pada umumnya) menghasilkan gambaran yang longitudinal.

Ada pun beberapa hal yang akan dibahas dalam bab ini yaitu : a) Subyek penelitian data, b) Tahapan penelitian, c) Teknik pengambilan sampel, d) Teknik pengumpulan data, e) Metode analisis data, f) Keabsahan dan keajegkan data, g) instrument penelitian.

Menurut Sugiono (2010:50), dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial dengan kasus yang dipelajari.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah siswa yang mempunyai perilaku merokok di sekolah, konselor sekolah, keluarga dan teman siswa. Adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan utama adalah siswa-siswa yang memiliki perilaku merokok. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah konselor sekolah, keluarga dan teman siswa. Hal ini peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa konselor sekolah dan teman siswa adalah orang-orang yang mengetahui perilaku agresif.

Dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*), ini sama dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010), yaitu: 1) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu adalah orang yang dianggap mengetahui banyak hal tentang perilaku merokok siswa

Peneliti ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik yang digunakan:

- a. Observasi. Menurut Purwoko & Pratiwi (2006), observasi adalah suatu cara mengumpulkan data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan dengan meniadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek (kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung) dalam periode tertentu, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak, apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat
- b. Wawancara. Senada dengan pendapat Purwoko, B. dan Pratiwi, T.I (2007:36) dan Arikunto (2006:155), wawancara merupakan pertukaran informasi yang dilakukan oleh pewawancara dan responden sehingga pewawancara dapat memperoleh data yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang dialami oleh responden.
- c. Metode Dokumentasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:82) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010:217) menyatakan bahwa dokumen digunakan dalam penelitian kualitatif karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan seperti berikut: 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walau tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman. Dalam Sugiyono (2010:91) Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berikut adalah penjelasan dari kegiatan uraian tersebut: 1) *Data Reduction* (Reduksi Data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hak yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberika kode pada aspek-aspek tertentu. 2) *Data Display* (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan “*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. 3) *Conclusion Drawing/ Verification*. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Menurut Moleong (2010), keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi keadaan yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan dan keajegkan data yaitu: Triangulasi. Menurut Moleong (2010), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data sebelum di lapangan telah dilakukan melalui studi pendahuluan sebelum penelitian dilaksanakan dan didasarkan pada kerangka pikir yang

telah dikemukakan. Analisis hasil penelitian yang digunakan adalah model Miles and Huberman, model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2008) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut adalah uraian dari analisis data menurut Miles and Huberman:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peroleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan ditemukan berbagai data, baik data yang sesuai dengan tujuan penelitian maupun data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti telah melakukan reduksi data pada waktu pengambilan data dan setelah data terkumpul sehingga reduksi peneliti lakukan berulang kali, hal tersebut peneliti lakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikut ini disajikan hasil penelitian dan hasil reduksi terhadap data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Setelah dilakukan reduksi, maka akan diperoleh data-data yang telah terpilih, yaitu data-data yang kredibel (dianggap sebagai data yang kredibel karena telah mengalami banyak pengulangan dan telah didukung oleh data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi).

Hasil penelitian tentang faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku merokok di SMP Negeri Babat adalah sebagai berikut: 1) Merokok karena mencoba-coba, 2) Ingin terlihat lebih jantan, 3) Merokok agar terlihat lebih dewasa, 4) Agar gaul dimata teman-teman, 5) Faktor keluarga perokok baik orang tua maupun kakak, 6) Teman, 7) Iklan rokok, 8) Lingkungan disekitar siswa, 9) Jika terjadi masalah, 10) Ditawari sama teman, 11) Melihat teman merokok, 12) Ketagihan, 13) Merokok setelah makan 14) Menghilangkan rasa bosan

Setelah dilakukan reduksi data terhadap hasil penelitian, maka diperoleh data baru yang lebih kredibel tentang faktor-faktor penyebab perilaku meroko siswa di SMP Negeri Babat adalah sebagai berikut: 1) Merokok karena mencoba-coba, 2) Ingin terlihat lebih jantan, 3) Merokok agar terlihat lebih dewasa, 4) Agar gaul dimata teman-teman, 5) Faktor keluarga perokok baik orang tua maupun kakak, 6) Teman, 7) Iklan rokok, 8) Lingkungan disekitar siswa, 9) Jika terjadi masalah, 10) Ditawari sama teman, 11) Melihat teman merokok

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan menggunakan uraian singkat baik untuk instrument wawancara, observasi maupun dokumentasi. Berikut adalah penyajian data setelah reduksi data: Perilaku merokok siswa disebabkan faktor individu yaitu rasa ingin coba-coba karena penasaran, ingin ikut-ikutan teman-temannya, kemudian pada akhirnya menyebabkan mereka ketagihan. Penyebab yang lainnya adalah kepuasan psikologis yang didapatkan dengan merokok adalah, yaitu pikiran menjadi tenang ketika mereka merokok di saat ada masalah. Merokok juga terpegaruh dari faktor lingkungan yaitu orang tua yang tidak terlalu perhatian pada anak, rendahnya tingkat pengawasan

terhadap anak, pola asuh. Selain itu perilaku merokok orang tua juga sangat mempengaruhi perilaku merokok anak, orang tua mereka adalah perokok, terutama adalah ayah mereka. Penyebab yang lainnya adalah teman sebaya, teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku merokok, mereka memang suka bergaul dengan para perokok, baik teman di lingkungan sekolah, rumah. Selain itu penyebab yang lainnya adalah. Merokok juga dipengaruhi oleh emosi. Misalnya saja merokok ketika ada masalah maka akan mengurangi stress, merokok juga sebagai relaksasi. Sedangkan intensitas merokok siswa dalam satu hari pada umumnya merokok 1-4 batang sampai 1 bungkus perhari bahkan lebih. Frekuensi menghisap rokok para siswa ini tergantung situasi dan kondisi yang dialami siswa dalam sehari. Kondisi merokok kebanyakan mereka biasanya saat berkumpul dengan teman-temanya (baik di warung maupun di jalanan), setelah selesai makan, saat ada permasalahan baik dengan pacar atau keluarga. Efek yang dirasakan setelah merokok ada dua macam yaitu efek dari rokok ada dua yang pertama efek positif yang dirasakan ketika merokok adalah ketenangan, enjoey, puas dan rilek, sedangkan efek yang kedua negative yang dirasakan pusing, batuk, mual, sesak nafas. Tetapi ada juga yang mengatakan biasa saja atau tidak merasakan efeknya sama sekali.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam analisis hasil penelitian ini dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang telah dikemukakan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian peneliti jabarkan sebagai berikut. Dari kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan diketahui perilaku merokok siswa SMP Negeri di kecamatan Babat sekitar 1-3% saja. Umumnya mereka biasanya merokok diluar sekolah, informasi yang diterima biasanya mereka merokok di warung kopi, pingir jalan dan tempat parkir. Kalaupun ada yang di sekolah biasanya mereka merokok di toilet, kantin, dan belakang sekolah hanya saja karena peraturan sekolah yang sangat ketat dan terkontrol akhirnya perilaku tersebut sedikit berkurang. Perilaku merokok siswa disebabkan faktor individu yaitu rasa ingin coba-coba karena penasaran, ingin ikut-ikutan teman-temannya, kemudian pada akhirnya menyebabkan mereka ketagihan. Penyebab yang lainnya adalah kepuasan psikologis yang didapatkan dengan merokok adalah, yaitu pikiran menjadi tenang ketika mereka merokok di saat ada masalah. Merokok juga terpengaruh dari faktor lingkungan yaitu orang tua yang tidak terlalu perhatian pada anak, rendahnya tingkat pengawasan terhadap anak, pola asuh. Selain itu perilaku merokok orang tua juga sangat mempengaruhi perilaku merokok anak, orang tua mereka adalah perokok, terutama adalah ayah mereka. Penyebab yang lainnya adalah teman sebaya, teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku merokok, mereka memang suka bergaul dengan para perokok, baik teman di lingkungan sekolah, rumah. Selain itu penyebab yang lainnya adalah. Merokok juga dipengaruhi oleh emosi. Misalnya saja merokok ketika ada masalah maka akan mengurangi stress, merokok juga sebagai relaksasi.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa ada siswa yang berperilaku merokok di sekolah dengan penyebab merasa jenuh dengan pelajaran, ditawari sama teman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berperilaku merokok dengan frekuensi setiap hari di sekolah baik di dalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. ketika di dalam sekolah biasanya siswa merokok di kantin sekolah ketika jam kosong, siswa merokok di kantin sekolah ketika jam istirahat, Ketika jam kosong siswa merokok di toilet dan ketika berada di luar lingkungan sekolah Siswa merokok ketika berada di warung kopi, Siswa merokok di warnet, Siswa merokok di tempat *play station*, Siswa merokok ketika pulang sekolah, Ketika berkumpul dengan teman-temannya. Dan dari hasil observasi diketahui bahwa faktor penyebab perilaku merokok siswa SMP Negeri Babat adalah karena kebanyakan dari siswa terpengaruh dengan teman, lingkungan perokok karena bergaul dengan teman perokok, kebiasaan saat berkumpul dengan teman-teman biasanya di warung atau saat berkumpul di pinggir jalanan.

Dari seluruh hasil penelitian dan hasil analisis penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode penelitian dan telah dikemukakan, dan telah dianalisis dengan menggunakan analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman, maka dapat dilakukan pembahasan atau diskusi peneliti terhadap hasil penelitian dengan uraian sebagai berikut:

Analisis data yang diperoleh menyebutkan bahwa faktor penyebab siswa merokok yaitu mencoba-coba, karena pengaruh teman, orang tua perokok, lingkungan, aktualisasi diri (agar terlihat lebih dewasa dan jantan), menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Pengaruh teman dan mencoba-coba menjadi alasan utama para siswa memiliki perilaku merokok. mereka mengatakan bahwa perilaku merokok tersebut muncul karena selama ini mereka bergaul dengan para perokok baik itu teman bermain di sekolah maupun teman bermain di rumah, bahkan kebanyakn teman bergaul dirumah tergolong remaja dewasa yang setiap hari menghisap rokok. Hal tersebut membuat mereka terpengaruh untuk menghisap rokok karena ada kepuasan tersendiri setelah merokok atau

memang dengan sengaja teman-teman mereka mengajak untuk menghisap rokok, bahkan ada yang mengatakan bahwa apabila mereka tidak mau menghisap rokok mereka dikatakan banci, tidak gaul, tidak jantan atau bahkan tidak dianggap sebagai teman. Kondisi merokok kebanyakan mereka biasanya saat berkumpul dengan teman-temannya, setelah selesai makan, saat ada permasalahan baik dengan pacar atau keluarga. Pada umumnya mereka biasanya merokok diluar sekolah, informasi yang diterima biasanya mereka merokok di warung kopi, pingir jalan dan tempat parkir. Kalaupun ada yang di sekolah biasanya mereka merokok di toilet, kantin, dan belakang sekolah hanya saja karena peraturan sekolah yang sangat ketat dan terkontrol akhirnya perilaku tersebut sedikit berkurang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku merokok yang terjadi di kalangan siswa di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Babat di kecamatan Babat bermacam-macam penyebabnya dan terdapat persamaan perilaku merokok antara siswa SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Babat di kecamatan Babat. Dan faktor penyebab perilaku merokok tersebut terdiri dari dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab perilaku merokok adalah yaitu mencoba-coba karena rasa ingin tahu siswa, aktualisasi diri (agar terlihat lebih dewasa dan jantan), menghilangkan rasa bosan ketika dalam hal pelajaran dll, dan ketika terjadi masalah karena dengan merokok akan membuat pikiran mereka terasa rilek dan enjoy . Sedangkan faktor internal penyebab perilaku merokok adalah karena pengaruh dengan teman karena biasanya mereka ditawarkan oleh teman-teman mereka, orang tua perokok, faktor lingkungan, kebiasaan dalam kelompok saat berkumpul

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang dapat di berikan antara lain:

1. Bagi siswa
 - a) Siswa tidak harus ikut-ikutan merokok dengan teman-temanya.
 - b) Siswa bisa menolak ajakan teman untuk ikut merokok dengan bahasa yang sopan.
 - c) Meskipun orang tua siswa merokok, siswa tidak harus meniru perilaku tersebut karena siswa mempunyai akal yang digunakan untuk membuat keputusan yang harus di contoh.
 - d) Bagi siswa yang tergolong perokok ringan, dapat mengurangi perilaku merokoknya dengan sering makan permen, tidak sering berkumpul dengan teman-teman perokok.
 - e) Siswa sebaiknya memilih dengan baik teman yang mampu memberikan efek positif dalam kehidupan sehari-hari.
 - f) Siswa diharapkan mengikuti kegiatan-kegiatan kreatifitas atau ekstrakurikuler setelah pulang sekolah agar mampu menyalurkan kemampuan dan kreativitasnya.
2. Bagi konselor sekolah
 - a) Konselor dapat bekerja sama dengan semua elemen dalam sekolah seperti wali kelas, guru dan penjaga sekolah untuk melakukan survey ke tempat-tempat yang biasanya siswa merokok.
 - b) Konselor bekerja sama dengan kantin sekolah agar tidak mudah memperjual belikan rokok.
 - c) Konselor melakukan pendekatan secara individu kepada siswa agar siswa lebih merasa nyaman dan bisa lebih terbuka terhadap konselor.
 - d) Memberikan layanan konseling maupun bimbingan kepada keseluruhan siswa tentang bahaya-bahaya yang ditimbulkan dari rokok.
 - e) Konselor sekolah dapat mengadakan kerjasama dengan orangtua siswa dalam mengamati perkembangan kondisi siswa sehingga gejala-gejala yang terjadi di kalangan siswa.

3. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti lain memahami bahwa perilaku merokok siswa disebabkan oleh faktor-faktor yang selalu berkembang setiap waktu. Serta mampu menemukan strategi yang tepat untuk menangani perilaku tersebut.

DAFTAR ACUAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amelia, Adisti. (2009). *Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki*. Jurnal Psikologi [Oline]. Tersedia (<http://library.usu.ac.id>, diakses [1 Januari 2012])
- Becker, J dan (Penyunting) (2008). *Tips Cerdas Agar Anak Anda Berhenti Merokok*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Caldwell, E. (2001). *Berhenti Merokok*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, I.K. (2007). *Prilaku Merokok Pada Remaja*. [Online]. Tersedia: <http://www.askep-askep.cz.cc/2010/03/pengetahuan-tentantn-bahaya-merokok-pada.html#cxx18xg5FAF> hotml. [1 januari 2012]
- Purwoko, B. dan Pratiwi, T.I. (2007). *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiarsarana Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Trim, B. (2006). *Merokok itu Konyol*. Jakarta: Ganeca Exact.s